

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala atau fenomena, peristiwa-peristiwa, kejadian yang terjadi pada masa sekarang. Penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual atau masalah-masalah terkini, terbaru sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.⁴⁰ Mengingat sifatnya yang demikian maka penelitian deskriptif dalam pendidikan lebih berfungsi untuk memecahkan masalah praktis pendidikan, sedikit sekali fungsinya untuk pengembangan ilmu. Penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan masalah atau keadaan ataupun peristiwa atau gejala sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta. Penelitian dengan pendekatan deskriptif mempunyai tujuan pokok yaitu untuk mendeskripsikan atau menganalisis, menggambarkan atau memaparkan data tentang bagaimana penanaman nilai – nilai

⁴⁰ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), h. 64

religius siswa dalam mencegah perilaku bullying di MI Karanggandu.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang menggali data berdasarkan fenomena atau peristiwa “ Penanaman Nilai – Nilai Religius siswa Dalam Mencegah Perilaku Bullying Di MI Karanggandu ” dengan unsur-unsur pokok yang sesuai dengan poin-poin rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yakni penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi data yang dikumpulkan untuk diungkapkan dalam bentuk laporan maupun uraian.

Menurut Bogdan dan Taylor dikutip oleh Moleong, metode kualitatif merupakan merupakan prosedur penelitian yang dihasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian kualitatif datanya itu data yang pasti, data yang sebenarnya, data yang bukan sekedar dilihat dan diucapkan saja melainkan data asli yang alamiah, apa adanya, sesuai dengan obyek yang diamati.⁴¹ Untuk mendapatkan data yang pasti

⁴¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.2

diperlukan berbagai sumber data dan teknik pengumpulan data. Dua data yaitu data primer dan data sekunder yang memberikan data yang berbeda, maka data tersebut belum pasti. Pengumpulan data dengan observasi dan wawancara yang menghasilkan data berbeda maka data tersebut juga belum pasti. Bila data yang diperoleh masih diragukan dan belum memperoleh kepastian maka penelitian masih harus dilanjutkan.

Berdasarkan hal tersebut, metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif yaitu dengan cara peneliti ikut berpartisipasi di lapangan, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan dan membuat laporan penelitian secara detail.

B. Kehadiran Peneliti

Pelaksanaan penelitian ini menuntut adanya kehadiran peneliti karena peneliti sebagai instrumen utama. Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri.⁴²

Kehadiran peneliti yaitu untuk melakukan penelitian. Pertama peneliti melakukan izin untuk melakukan observasi di sekolah yang akan diteliti. Kedua peneliti melakukan penggalan data karena peneliti juga sebagai instrumen kunci. Ketiga peneliti

⁴² Andi Prastowo, *Menguasai Teknik – Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (jogjakarta : Diva Press, 2010), hal. 19

secara berkala datang ke sekolahan untuk menggali data secara mendalam mengenai Penanaman nilai – nilai religius yang ditanamkan di sekolah untuk mencegah perilaku bullying.

Oleh karena itu peneliti secara langsung terjun di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami permasalahan yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti sangat diperlukan.

peneliti dalam penelitian kualitatif sendiri itu sebagai kunci utama dalam melaksanakan penelitian, karena peneliti disini mengungkap gejala- gejala atau fenomena dari objek yang diteliti.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis jadikan objek adalah MI Karanggandu yang beralamatkan di Desa Karanggandu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek. Pada lokasi penelitian ini akan disajikan tentang kondisi objektif keadaan lokasi penelitian, data – data yang diperoleh berdasarkan teknik dokumentasi, yakni hasil penelitian diperoleh dan didapatkan berdasarkan data – data yang telah ada di MI Karanggandu.

Tata letak MI Karanggandu yaitu di RT. 08 RW.03, Dsn. Gading, Ds. Karanggandu , Kec. Watulimo, Kab. Trenggalek ,Jl. Wisata Panta Damas, Watulimo, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur dengan kode pos 66382.

Peneliti memilih MI Karanggandu karena sekolah tersebut merupakan satu – satunya sekolah islam yang ada di Desa

Karanggandu. Di MI Karanggandu juga banyak kegiatan yang mendukung nilai religius siswanya seperti untuk penanaman nilai religius dilakukan kegiatan pembiasaan yang wajib diikuti oleh siswa seperti, meengaji, sholat dhuha berjamaah, membaca Al – Quran, dan sholat dhuur berjamaah.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian kualitatif. Pentingnya data untuk memenuhi dan membantu serangkaian permasalahan yang terkait dengan fokus penelitian. Menurut loflad dan lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menjelaskan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah data dan tindakan selebihnya adalah data – data tambahan seperti dokumen – dokumen dan lain – lainnya. Adapun data dari penelitian ini diperioleh dari :⁴³

a. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer lebih banyak pada observasi dan wawancara mendalam, dan dokumentasi.⁴⁴

Dalam hal ini sumber data primer yaitu dengan wawancara bersama,Kepala sekolah, waka kesiswaan, beberapa tenaga

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000) hal 157

⁴⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hal 225

pendidik, dan juga warga sekolah yang mungkin terlibat pada saat penelitian berlangsung di MI Karanggandu Watulimo Trenggalek.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁴⁵

Adapun dalam data sekunder peneliti memperoleh data terkait sejarah berdirinya MI Karanggandu, visi misi, kondisi siswa , kondisi guru, jadwal KBM, dan saran prasarana dan lain sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a) Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Andi Prastowo bahwa observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁶

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi yaitu pengamat berada langsung bersama objek yang

⁴⁵ Ibid.,hal.225

⁴⁶ Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik...*, hal. 27

diselidiki.⁴⁷ Teknik ini digunakan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai berbagai informasi terkait yang dikaji oleh peneliti. Dimana peneliti terjun langsung dengan peserta didik. Observasi ini dilakukan dengan bantuan warga MI Karanggandu, mengingat kondisi saat ini masih adanya masa darurat covid 19.

b) Wawancara Mendalam

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.⁴⁸ Metode ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan nilai – nilai religius siswa dalam mencegah perilaku bullying di MI Karanggandu

Peneliti melakukan wawancara tak berstruktur. Disini peneliti tetap menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis, akan tetapi ketika dilapangan peneliti mengembangkan sendiri pedoman wawancara yang telah tersusun karena disini peneliti menyesuaikan dengan kondisi dari objek penelitian.

Namun disini peneliti tetap membutuhkan sumber data yang lain yaitu wawancara dengan Kepala sekolah, guru – guru yang mengajar di MI Karanggandu, Waka kesiswaan, dan siswa – siswi guna untuk menguatkan data yang telah ada agar data tersebut benar valid dan dapat diuji kebenarannya.

⁴⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), cet. I, hal. 58

⁴⁸ Ibid., hal. 62

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang.⁴⁹

Menurut Lickona dan dan Guba dalam Zainal Arifin, ada beberapa alasan penggunaan dokumentasi dalam penelitian antara lain :

- 1) Dokumen dan catatan ini selalu dapat digunakan terutama karena mudah diperoleh dan relatif murah.
- 2) Merupakan informasi yang baik dalam pengeretian, merefleksi situasi secara akurat maupun analisis ulang tanpa melalui perubahan di dalamnya.
- 3) Dalam dokumentasi ini peneliti memperoleh dokumentasi berupa gambar dan tulisan. Dari dokumentasi ini peneliti memperoleh data dari hasil penelitian yaitu dari wawancara dan observasi.

F. Analisis Data

Menurut Patton dalam Ahmad Tanzeh analisi data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Suprayogo sebagaimana dalam Ahmad Tanzeh analisi data adalah rangkaian kegiatan pengolahan, pengelompokan, sistematis,

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), cet ke-2, hal. 326

penafsiran, dan verifikasi data agar fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.⁵⁰

Analisi data dalam penelitian kualitatif, dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data pada waktu tertentu. Miles and Huberman dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu :

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁵¹

Reduksi dalam penelitian ini akan memfokuskan pada hasil wawancara dengan para informan yang mengacu pada penerapan nilai – nilai religius di MI Karanggandu.

b. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk tabel, grafik, pie chard, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut,

⁵⁰ Tanzeh, *Pengantar Metode...*, hal. 69

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hal. 247

maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.⁵²

Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan data – data yang disajikan berupa dokumentasi, observasi, wawancara, serta catatan lapangan yang dilakukan di MI Karanggandu.

Conclusion Drawing atau verification (penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti – bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredible.⁵³ Langkah ketiga ini sangat penting dilakukan dalam penelitian karena merupakan langkah terakhir dalam analisis data.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Selain menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan uji kredibilitas

⁵² Ibid.,hal. 249

⁵³ Ibid., hal. 252

terhadap hasil pengecekan keabsahan data. Adapun teknik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data sebagai berikut :

1) Pengecekan Keabsahan Data

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan sendiri digunakan untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian.⁵⁴

Dalam laporan penelitian ini perpanjangan pengamatan yang peneliti lakukan yakni terjun secara langsung di lapangan. Peneliti mengulang wawancara dengan sumber data melalui wawancara di MI Karanggandu dan mengobservasi langsung ketika proses pembelajaran berlangsung. Dalam wawancara dan observasi peneliti melakukan secara berulang sampai data itu dianggap jenuh.

2) Meningkatkan Ketekunan

Ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis.⁵⁵

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci, dan terus menerus

selama proses penelitian. Data yang diperoleh melalui wawancara, dan observasi, dokumentasi harus benar – benar valid sehingga data tersebut bisa dianggap kredibel.

⁵⁴ Ibid., hal. 270

⁵⁵ Ibid., hal. 272

3) Triangulasi Sumber dan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵⁶

Triangulasi dilakukan dengan cara menggabungkan atau membandingkan data – data yang telah terkumpul sehingga data yang diperoleh benar – benar valid. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data dalam penelitian diperoleh dari hasil wawancara, data hasil dokumentasi dan data hasil observasi.

Trianggulasi yang dipakai untuk penelitan yaitu menggabungkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, dan Guru Kelas 3, dan juga dengan diperkuat dengan dokumentasi wawancara daan observasi

4) Pemeriksaan Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan – rekan sejawat.⁵⁷

Pemeriksaan sejawat dalam penelitian ini dilakukan dengan dosen pembimbing dan teman yang sudah melaksanakan penelitian

⁵⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 330

⁵⁷ Ibid.,hal. 332.

sehingga saran – saran yang akan dijadikan bahan evaluasi bagi penelitian.

H. Tahap – Tahap Penelitian

Tahap – tahap dalam penelitian merupakan sistematika penulisan yang peneliti rancang sedemikian rupa. Adapun sistematika tersebut terbagi menjadi beberapa tahap, yang diuraikan sebagai berikut :

Tahap pertama yaitu penyusunan proposal penelitian, ujian proposal, revisi proposal, dan mengurus surat ijin penelitian, menyerahkan surat ijin penelitian ke MI Karanggandu.

Tahap kedua yaitu menyusun kerangka penelitian mengenai penanaman nilai – nilai religius di MI Karanggandu sekaligus menentukan sumber data dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

Tahap ketiga adalah penggalian data lapangan, terdiri dari deskripsimengenai objek penelitian dalam hal ini mencakup gambaran umum MI Karanggandu mulai dari sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, data guru, data siswa, kondisi sarana dan prasarana, serta penerapan nilai – nilai karater dalam pembelajaran akidah akhlak.

Tahap keempat adalah analisis data. Analisis data bertujuan untuk mengumpulkan dan mengolah hasil penelitian dari data

wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai nilai – nilai karakter dalam pembelajaran akidah akhlak.

Tahap terakhir adalah penulisan laporan. Pada tahap ini data yang sudah diolah dan disimpulkan yang selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan agar penelitian yang dilakukan benar – benar valid adanya.